

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara dari negara islam di dunia yang penduduknya adalah mayoritas muslim. Dari jumlah muslim terbesar di dunia terdapat 276,4 juta jiwa di Indonesia yang menganut ajaran Islam. Dimana jumlah tersebut merupakan suatu keuntungan bagi masyarakat muslim di Indonesia.

Agama Islam mempunyai pendirian dan terus menekan kepada rasa persaudaraan dan keadaan sosial maupun ekonomi. Pandangannya Islam terhadap umat manusia yakni mempunyai kesamaan derajat dengan Allah SWT, dikarenakan mereka sebagai saudara dan jadi anggota keluarga diantara satu dengan yang lainnya. Jadi itu maknanya seluruh orang berhak untuk mendapatkan sumbangan. Seluruh umat manusia harus saling membantu satu dengan lainnya karena mereka merupakan satu keluarga.¹ Salah satu cara dalam membantu satu sama lain yakni mewajibkan ummat muslim untuk berzakat. Hal tersebut sangat diperhatikan masyarakat muslim, karena merupakan kewajiban sesuai dengan al-Qur'an.

Zakat merupakan suatu bentuk pengabdian kepada dirinya dan Allah SWT yang dilakukan oleh umat Islam, seperti yang telah diketahui. Setiap Muslim harus membayar zakat, melaksanakan kewajiban agama, sesuai dengan

¹ Sulistyowati, "Alternatif Pengembangan Usaha Kecil & Menengah Dalam Perspektif Islam," *Realita Jurnal STAIN Kediri*, 2, 12 (2012), 86.

pedoman yang ditentukan, atas kepemilikan mereka.² Begitu sampai ke nisab (batas minimal harta awal yang harus dikeluarkan), maka kewajiban ini harus dipenuhi. Nilai zakat dapat membantu baik yang mampu maupun yang menggunakan muzakki untuk salurkan zakatnya, atau yang tidak mampu dan yang memakai mustahik untuk menerima zakat (khususnya bagi fakir miskin).

Dengan keberhasilan berzakat, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengubah cara hidup, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang cara menggunakan uang zakat dengan menanamkan etos kerja. Sedangkan bagi muzakki nilai ini menjadi nilai bersih, menumbuhkan ilmu dan kasih sayang bagi kaum dhuafa, serta menimbulkan rasa tenang dalam hidup karena telah terpenuhinya komitmen zakat, memungkinkan tercapainya tujuan amil untuk mensejahterakan masyarakat. Menurut apa yang dikatakan di firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyaat 19 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak dapat bagian” (QS. Adz-Dzariyaat 19).³

Ayat tersebut di atas melarang mengalihkan keistimewaan dari orang kaya atau muzakki (wajib zakat) kepada orang yang tidak mampu atau mustahik (miskin) untuk mengadakan perubahan sosial ekonomi bagi orang yang kurang mampu sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan agar tidak terjadi konflik antara keduanya.

² Muhammad Daud Ali, *System Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 1998), 8.

³ Departemen Agama RI, *Alquran Bukhara dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 51.

Kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai bentuk terpenuhinya kondisi kebutuhan atau kondisi individu ataupun masyarakat secara umum baik dari segi spiritual, material dan sosial masyarakat yang mana bisa meningkatkan taraf hidupnya dan membebaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan, kejenuhan, atau kekhawatiran lahir dan batin yang dapat mengembangkan kondisi lingkungan yang aman, damai, dan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Untuk menerapkan kesejahteraan masyarakat, terdapat fungsi krusial amil yang berkualitas dan tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan uang zakat agar masyarakat dapat merasakan dampak sosial ekonomi zakat.

Pengelolaan uang atau dana zakat yang terdapat di Indonesia, tidak memisahkan peran penting yang dimainkan pemerintah dalam pengelolaan uang atau dana zakat tersebut, karena pemerintah memiliki kewenangan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan uang zakat. Pengesahan UU/No.38/1999 yang kemudian diamandemen menjadi UU/No.23/2011 tentang pengelolaan zakat menjadi bukti bahwa negara memiliki kewenangan terhadap aturan zakat. Hal tersebut tidak bisa dipisahkan tanpa adanya peranan organisasi pengelola zakat.

Organisasi pengelola zakat harus dikaji secara menyeluruh dalam konteks pengelolaan keuangan, khususnya ketika mengidentifikasi pengelola dana zakat yang telah dipercayakan oleh muzakki kepada perusahaan pengelola zakat. Jika pemilik dana mempercayakan pengelolaan zakatnya, maka amil zakat memiliki amanah yang cukup besar untuk mendukung peningkatan

kesejahteraan.⁴ Besaran dana ZIS dan nominal alokasinya selama empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

selama empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penerimaan Dan Pendistribusian Dana ZIS LSPT Jombang Periode Tahun 2018-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	TAHUN	PENERIMAAN ZAKAT	PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
1	2018	Rp. 385.607.462	Rp. 270.855.500
2	2019	Rp. 366.385.734	Rp. 354.969.119
3	2020	Rp. 488.849.240	Rp. 396.920.100
4	2021	Rp. 484.894.955	Rp. 256.862.200

Sumber: Laporan Keuangan LSPT Jombang Tahun 2018-2021

NO	TAHUN	PENERIMAAN INFAQ	PENYALURAN INFAQ
1	2018	Rp. 799.683.173	Rp. 620.151.590
2	2019	Rp. 834.554.207	Rp. 744.461.700
3	2020	Rp. 759.821.202	Rp. 545.244.514
4	2021	Rp. 1.400.049.020	Rp. 1.369.600.070

Sumber: Laporan Keuangan LSPT Jombang Tahun 2018-2021

NO	TAHUN	PENERIMAAN SEDEKAH	PENYALURAN SEDEKAH
1	2018	Rp. 1.296.265.533	Rp. 1.156.439.260
2	2019	Rp. 3.544.826.307	Rp. 3.624.069.334 (Defisit)
3	2020	Rp. 1.809.760.479	Rp. 3.274.392.965 (Defisit)
4	2021	Rp. 1.400.049.020	Rp. 1.698.508.972 (Defisit)

Sumber: Laporan Keuangan LSPT Jombang Tahun 2018-2021

Pengelolaan zakat adalah sebuah bentuk usaha dengan tujuan bermanfaat bagi orang yang membutuhkan (mustahik) yang dilakukan secara transparan dan tepat, sehingga ada pengaturan khusus yang harus diperhatikan, yang merupakan bagian dari rukun Islam. Pengelolaan zakat, termasuk aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, dapat ditangani secara mendalam

⁴ Rizqi Muhammad, "Akuntabilitas Keuangan Pada Organisasi pengelola Zakat (OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta", (Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 7, No. 1, Januari 2006), 34.

dari sudut pandang operasional dan fungsional.⁵ Oleh karena itu, zakat bisa dijadikan selaku sumber pendanaan yang potensial guna melawan kemiskinan serta meredakan ketegangan yang telah jadi isu dalam perekonomian Indonesia, bila penghimpunan dana ZIS bisa di maksimalkan dengan menerapkan manajemen yang baik serta profesional.⁶

Tabel 1.2
Data Penduduk Miskin Kabupaten Jombang Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Periode Tahun 2018-2020

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN JOMBANG (RIBU Jiwa)
1	2018	120,19
2	2019	116,44 (masa pandemi Covid-19)
3	2020	125,94 (masa pandemi Covid-19)

Sumber: Laporan Administrasi Penduduk BPS Kabupaten Jombang⁷

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk miskin yang tinggal di Kabupaten Jombang. Pada tahun 2019 berkurang 3,75 ribu orang dibandingkan tahun 2018, penurunan yang tidak terlalu besar. Namun, memang terjadi peningkatan yang cukup besar, 9,5 ribu orang, dari 2019 ke 2020. Diperlukan beberapa inisiatif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat miskin agar pada akhirnya mampu melakukannya sendiri.

Guna terwujudnya tujuan itu, Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) sebagai salah satu lembaga pengelola dana ZIS memiliki peranan yang sangat penting, yakni dengan berbagai program yang diciptakan dapat

⁵ Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Perspektif Fiqih, Sosial dan Ekonomi*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 46.

⁶ Wahyuddin Maguni, "Peran Fungsi Manajemen Dalam Distribusi Zakat: Distribusi Zakat dari Muzzaki ke Mustahik Pada Badan Amil Zakat (BAZ)", (*Jurnal Al'-Adl*, Vol. 6, No. 1, Januari 2013), 157.

⁷<https://jombangkab.bps.go.id/indicator/23/59/1/jumlah-penduduk-miskin-kabupaten-jombang.html> Diakses Tanggal 5 November 2022.

mensejahterakan ekonomi masyarakat serta dapat mengurangi jumlah kemiskinan.

Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang merupakan salah satu lembaga mengelola zakat yang berada di kabupaten Jombang. Sebagai sebuah organisasi pengelola ZIS, berupaya menawarkan layanan pengelolaan zakat untuk kemaslahatan dan meningkatkan kesejahteraan kaum lemah. Mengingat di Kabupaten Jombang, ZIS merupakan instrumen dalam sosial ekonomi yang amat berarti dalam usaha pengentasan kemiskinan serta pemberdayaan mustahik. Tujuan dan tren pemerintah kabupaten Jombang, yang mengutamakan pengurangan jumlah kemiskinan, juga konsisten dengan hal ini. Dengan adanya hal tersebut, Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang menerapkan berbagai program unggulan ekonomi.

Program unggulan di Pesantren Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang yang mengutamakan program pemberdayaan ekonomi kerakyatan, maka penulis berupaya memahami bagaimana program ekonomi bagi mustahik sebagai upaya peningkatan kesejahteraan umat melalui pengelolaan ZIS LSPT Dana Jombang. Inisiatif program pemberdayaan LSPT Jombang adalah:

Tabel 1.3
Program-Program Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang

NO	PROGRAM	URAIAN PROGRAM
1	Program Pendidikan dan Dakwah	a. Peduli Siswa Tidak Mampu b. Peduli TPQ (Taman Pendidikan AlQur'an) c. Wakaf Al Qur'an d. Peduli Yatim Piatu e. Griya Dakwah f. Peduli Masjid & Musholla g. P3M (Peduli Marbot Masjid & Musholla) h. Terang Masjidku

		<ul style="list-style-type: none"> i. Senyum Yatim & Dhuafa j. Taman Baca/Mengaji k. TPQ Lansia
2	Program Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Griya Sehat Sehat Milik Semua (SMS) b. Peduli Gizi Balita (PIZA) c. KESLING (Kesehatan Keliling) d. Peminjaman Inkubator dan Lampu Fototerapi Bayi (Gratis)
3	Program Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Program Masyarakat Miskin b. Peduli Ekonomi Yatim & Dhuafa c. Warung Nabung (NASI BUNGKUS) Berkah
4	Program Sosial Kemanusiaan dan Bencana Alam	<ul style="list-style-type: none"> a. Peduli Bencana b. Dhuafa Mandiri

Sumber : Dokumen LSPT Jombang

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Muhammad Rusdi selaku Manajer program LSPT menyampaikan bahwa sebelumnya terjadi pasang surut dalam penghimpunan dana ZIS akibat pandemi Covid-19. Selain itu, prosedur pengelolaan mulai dari perencanaan, verifikasi, dan pengaturan (aktuasi) keuangan ZIS tidak memadai. Kehadiran mustahik sangat penting untuk mencapai program pemberdayaan ekonomi di LSPT Jombang yang dapat menurunkan angka kemiskinan dengan mencari mustahik untuk dapat menjalankan usaha warrung NASBUNG (Nasi Bungkus) berkah serta melalui program peduli ekonomi yatim & dhuafa (memberdayakan eks pengemis), sehingga kesejahteraan mustahik pada LSPT Jombang dapat berjalan dengan maksimal.⁸

Dengan tercapainya program-program produktif ekonomi yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan cara memberikan bantuan modal usaha serta pelatihan dalam upaya pendayagunaan ekonomi

⁸ Wawancara dengan Muhammad Rusdi, selaku manajer program LSPT.

mustahik melalui program ekonomi yang telah berlangsung dan untuk masa yang akan datang.

Tabel 1.4
Keadaan Mustahik Program Peduli Ekonomi Yatim Dan Dhuafa LSPT Jombang

URAIAN	Asmah	Tum	Kartini	Sri	Waginah	Asih
Alamat	Kwaron	Seblak	Diwek	Mejono	Keras	Diwek
Keadaan Sehari-Hari	Mengemis di area makam Gusdur	Mengemis di area makam Gusdur	Mengemis di area makam Gusdur	Mengemis di area makam Gusdur	Mengemis di area makam Gusdur	Mengemis di area makam Gusdur
Pendapatan Per Bulan	Rp. 2.300.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.100.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.200.000
Setelah Mendapat Bantuan						
Jumlah Dana Yang Diberikan	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000	Rp. 5.000.000
Jenis Usaha	Berjualan Rujak	Nasi Pecel dan Kopi	Berjualan kopi dan girengan	Warung Nasi Pecel dan Kopi	Berjualan Gorengan dan Kopi	Usaha Warung Kopi
Keadaan Sekarang	KS III (mampu memenuhi kebutuhan pengembangan)	KS I (mampu memenuhi kebutuhan pokok)	KS I (mampu memenuhi kebutuhan pokok)	KS II (mampu memenuhi kebutuhan psikologis)	KS II (mampu memenuhi kebutuhan psikologis)	KS II (mampu memenuhi kebutuhan psikologis)

Sumber: Wawancara dengan mustahik program peduli ekonomi yatim dan dhuafa.

Tabel 1.5
Keadaan Mustahik Program Nasbung Berkah LSPT Jombang

Nama	Titik	Siti	Ratna
Alamat	Cukir	Cukir	Cukir
Keadaan Sehari-Hari	Membuka usaha nasi, tetapi kurang begitu produktif	Membuka usaha nasi, tetapi kurang begitu produktif	Membuka usaha nasi, tetapi kurang begitu produktif
Pendapatan Per Bulan	Rp. 300.000	Rp. 250.000	Rp. 300.000
SETELAH MENDAPAT BANTUAN			
Jumlah Dana	Rp. 700.000/100 kotak nasi.	Rp. 700.000/100 kotak nasi.	Rp. 700.000/100 kotak nasi.
Jenis Usaha	Menerima Pesanan Nasi Bungkus	Menerima Pesanan Nasi Bungkus	Menerima Pesanan Nasi Bungkus
Keadaan	KS I (mampu	KS II (mampu	KS II (mampu

Sekarang	memenuhi kebutuhan pokok)	memenuhi kebutuhan psikologis)	memenuhi kebutuhan psikologis)
----------	---------------------------	--------------------------------	--------------------------------

Sumber: Wawancara dengan mustahik program NASBUNG Berkah.

Melihat kondisi tersebut, program ekonomi LSPT Jombang dilaksanakan dengan cara memberdayakan masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan modal berupa uang tunai yang digunakan untuk mendirikan usaha sesuai yang diinginkan mustahik. Dengan adanya program ekonomi ini, diharapkan dapat merubah keadaan mustahik yang semula hanya menggantungkan hidup dengan meminta-minta beralih menjadi pengusaha kecil. Kiranya penting jika penulis melihat bagaimana dana ZIS dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka meningkatkan program produktif ekonomi pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang bisa berjalan lebih optimal. Sebagaimana latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik guna melaksanakan riset dengan judul **“PERAN PENGELOLAHAN DANA ZAKAT INFAQ SEDEKAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK LSPT JOMBANG” (Studi Kasus Penerapan Program Ekonomi di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang)”**.

Untuk memperdalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz menyatakan bahwa hubungan sosial manusia berawal dari tindakan manusia yang memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu atau manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Maka, teori fenomenologi Alfred Schutz

berkaitan dengan fenomena sosial ekonomi yang terdapat di LSPT Jombang, sehingga tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dapat tercapai.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran pengelolaan dana ZIS melalui program ekonomi pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang?
2. Bagaimana peran pengelolaan dana ZIS dalam program ekonomi di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan Dana ZIS pada area LSPT Jombang melalui program ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui pengelolaan dana ZIS sehingga kesejahteraan masyarakat pada area LSPT Jombang dapat meningkat.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Harapannya penelitian ini bisa membagikan sumbangan pemikiran untuk proses mengembangkan ilmu pengetahuan di kalangan akademisi, utamanya para mahasiswa IAIN Kediri. Dimana kemudian dilakukan pembelajaran, pengkajian dan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dalam usaha tingkatkan program pemberdayaan ekonomi.

- b. Harapannya hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai referensi atau pengetahuan guna penelitian selanjutnya yang mempunyai fokus penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi saran untuk penulis guna terapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dan sebagai arahnya penelitian berikutnya.

b. Bagi Responden

Harapannya penelitian ini bisa membagikan nilainya sosial yang memiliki sifat informatif bagi masyarakat mengenai perkembangan penghimpunan dana khususnya di LSPT Jombang.

c. Bagi Institusi

Hasilnya penelitian ini bisa dipakai sebagai bahannya penelitian lebih lanjut dan bisa menambahkan sumber informasi mengenai strategi penghimpunan dana yang dalam upaya meningkatkan minat muzakki. Serta menambahkan wacananya pemikiran dan motivasi kepada Lembaga Amil Zakat dapat melakukan program pengelolaan yang dapat digunakan sebagai rujukan serta perbandingan untuk menerapkan pola-pola manajemen ZIS dalam program pemberdayaan ekonomi.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2020, Masytari Ma'wa mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menyelesaikan penelitian dengan judul **“Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah Bmt El-Mentari Darul Falah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Seputih Banyak Lampung Tengah”**.

Dari penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Pengelola ZIS akan berupaya untuk melaksanakan zakat produktif sebanyak-banyaknya agar dapat mencapai hasil kesejahteraan Mustahik yang memuaskan.⁹ Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas tentang pokok pembahasan mengenai manajemen ZIS. Kemudian perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan teori kesejahteraan mustahik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori kesejahteraan menurut BKKBN serta perbedaan lokasi penelitian juga merupakan suatu perbedaan.

2. Pada Tahun 2019, Kajian **“Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZNAS BSM Umat)”** dilakukan oleh Devi Auliawati mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dari penelitian tersebut bisa diambil kesimpulan mengenai bagaimana pengalokasian uang melalui program pemberdayaan ekonomi

⁹ Masytari Ma'wa, “Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah Bmt El-Mentari Darul Falah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Seputih Banyak Lampung Tengah”, (*Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2020), 62.

masyarakat yang sesuai dengan anjuran Alquran.¹⁰ Persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai distribusi dana zakat. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya berfokus pada distribusi dana zakat saja, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai manajemen dana POAC (*Planning, Organizing, Controlling, Actuating*) sehingga manajemen dapat terlaksana dengan maksimal.

3. Pada Tahun 2022, riset berjudul **Pengelolaan ZIS Untuk meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Studi kasus di NU care Lazisnu MWCNU Prambon, Nganjuk)**”, dilakukan oleh Richma Solawati (Prodi Ekonomi Islam IAIN Kediri).

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan yakni membahas tentang upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan mencapai meningkatkan jumlah mustahik yang diperoleh melalui uang ZIS.¹¹ Letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yakni terletak pada pengelolaan ZIS dan sama-sama memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Kemudian perbedaannya yakni pada dana ZIS, pada penelitian terdahulu berasal dari coin sedekah NU, sedangkan penelitian sekarang dana berasal dari alokasi dana Zakat, Infaq, dan Sedekah sehingga penyaluran dana menjadi lebih luas, serta dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

¹⁰ Devi Auliawati, “Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZNAS BSM Umat)”, (*Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2019), 62.

¹¹ Solawati, Richma. “Pengelolaan ZIS Untuk meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Studi kasus di NU care Lazisnu MWCNU Prambon, Nganjuk)”, (*Skripsi IAIN Kediri*, 2022), 7.

4. Pada Tahun 2020, dalam risetnya, **“Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Secara Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada LAZ DT Peduli Aceh)”**. Muzakir (Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar - Ranirybanda Aceh).

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan yakni peran ketiga sumbangsih keagamaan yakni yaitu sebagai pemungut zakat, penyalur zakat, dan produktif zakat dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan pada DT Peduli Aceh.¹² Letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas mengenai pengelolaan dana ZIS. Kemudian perbedaannya yakni penelitian terdahulu hanya membahas mengenai pengelolaan zakat saja, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai manajemen dana ZIS yang berisi POAC (*Planning, Organizing, Controlling, Actuating*) sehingga tidak membahas mengenai pengelolahannya ZIS saja, akan tetapi pembahasan menjadi lebih menyeluruh mengenai manajemen dana ZIS secara produktif.

5. Pada Tahun 2019, riset dengan judul **“Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit)”**. ini dilakukan oleh Firda Wati (Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden intan lampung).

¹² Muzakir, “Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Secara Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada LAZ DT Peduli Aceh)”, (*Skripsi UIN Ar-Ranirybanda Aceh* ,2020), 8.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan yakni membahas mengenai tingkat kesejahteraan melalui perspektif ekonomi Islam yang mempengaruhi kesejahteraan.¹³ Letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yakni sama-sama mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pada masing-masing tempat penelitian. Kemudian perbedaannya yakni terletak pada teori yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan teori berdasarkan UU no.11 tahun 2009, sedangkan penelitian peneliti menggunakan teori kesejahteraan menurut BKKBN untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang.

¹³ Firda Wati, “Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit)”, (*Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2019), 12.